

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dalam bab pertama sampai keempat, maka dapat diambil kesimpulan:

1. Sebelum mendapat bimbingan, warga binaan, utamanya yang masih berusia remaja tidak memiliki kesadaran beragama yang baik seperti meninggalkan shalat, tidak pernah membaca al-Qur'an, tidak pernah berpuasa, tidak pernah zikir di malam hari. Akan tetapi sesudah mendapat bimbingan dan siraman rohani, mereka mulai memiliki kesadaran beragama yang makin baik. Kesadaran beragama yang dimaksud di antaranya menjalankan rukun Islam, dan amalan-amalan sunnah seperti membaca al-Qur'an beserta maknanya, shalat sunnat malam, zikir dan lain-lain. Output dari beberapa warga binaan, utamanya yang masih berusia remaja di LAPAS Klas I Kedungpane Semarang semakin baik kesadaran beragamanya dan tercerahkan karena penyuluhan Islami sebagai upaya pemberian bantuan agar klien/konseli dapat mengalami perubahan ke arah lebih baik, adalah berangkat dari asumsi dasar bahwa manusia itu makhluk yang bisa diubah
2. Proses bimbingan dan konseling Islam di LAPAS Klas I Kedungpane Semarang yaitu konselor (pembimbing) menyampaikan bimbingan dan penyuluhan Islam dengan lemah lembut, biasanya dimulai dengan humor, bercanda, sambil tersenyum memberi sanjungan semacam pujian kepada warga binaan yang hendak di bimbing. Terasa tidak formal dan tidak kaku. Konselor tampaknya berusaha sedapat mungkin agar warga binaan, utamanya anak usia remaja tidak takut. Konselor juga berusaha memotivasi anak untuk bersikap terus terang dan jujur. Dalam berpakaian, konselor menggunakan pakaian yang sederhana namun terlihat sangat bersih dan rapih, sopan atau santun dan penuh canda. Ketika masuk, mengucapkan salam, dan tersenyum agak lama sambil memandang anak-

anak, ditatap dengan penuh simpatik dan disapa satu persatu dengan lemah lembut penuh kasih sayang. Respon dari warga binaan dalam menerima bimbingan dan penyuluhan, cukup baik yaitu menerima dengan senang hati tanpa ada rasa ketersinggungan dan tanpa ada rasa malu. Interaksi konselor dengan konseli lebih cenderung bertumpu pada konselor, karena yang menjadi pemegang peranan utama dalam melakukan proses-proses bimbingan dan penyuluhan adalah pembimbing atau konselor.

B. Saran-saran

Untuk mencapai keberhasilan bimbingan dan penyuluhan Islam dalam membangun kesadaran beragama warga binaan di LAPAS Klas I Kedungpane Semarang perlu melakukan langkah-langkah sebagai berikut: *pertama*, mengurangi sifat ketergantungan/belum mandiri pada warga binaan, utamanya yang berusia remaja. *Kedua*, menambah tenaga profesional. *Ketiga*, siap menghadapi perubahan. *Keempat*, menilai penting tertib administrasi. *Kelima*, transparansi. *Keenam*, memiliki program yang berkesinambungan; *Ketujuh*, pemahaman para petugas BIMSOS harus merata. *Kedelapan*, meningkatkan pemahaman terhadap fungsi-fungsi bimbingan dan penyuluhan Islam.

C. Kata Penutup

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah, penulis panjatkan kehadirannya. Karena dengan izinnya, penulis bisa menyelesaikan karya skripsi, meskipun masih banyak keliruan dan kesalahan dalam penulisan skripsi ini. Dengan kerendahan hati penulis, mohon kepada teman-teman atau sahabat-sahabat, apabila ada kesalahan dalam penulisan harap dimaafkan. “Daun jatuh tak pernah menyalahkan angin”. Maka kritik dan saran yang membangun dari pembaca menjadi harapan penulis.

Demikian karya skripsi yang telah tersusun, penulis berharap karya yang tidak seberapa ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.